

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dan lingkungan memiliki hubungan ketergantungan yang sangat erat dan merupakan termasuk unsur yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, Rokhmani Tri Astuti (2016:1.295) menjelaskan lingkungan merupakan tempat hidup dan tempat manusia berinteraksi setiap harinya. Lingkungan juga merupakan salah satu unsur dalam proses pendidikan. Proses pendidikan dengan lingkungan memiliki hubungan yang erat dan tidak bisa dipisahkan. UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) pasal 1 menyatakan bahwa lingkungan hidup adalah sebuah kesatuan ruang dengan segala benda dan makhluk hidup di dalamnya termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi keberlangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup yang lainnya. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, menyatakan bahwa semua makhluk hidup saling bergantung satu sama lain atau memiliki keterkaitan. Manusia dengan tumbuhan, hewan dengan tumbuhan, manusia dengan hewan, dan makhluk hidup dengan makhluk hidup mati (lingkungan). Lingkungan yang indah dan nyaman adalah harapan yang secara tersurat dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009.

Sedangkan realita yang terjadi dilingkungan bertolak belakang dengan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009. Banyak sampah yang berserakan, sampah yang menumpuk di sungai mengakibatkan banjir, mengadakan ice cream gratis di Taman Bungkul Surabaya mengakibatkan kerusakan tanaman, Karuniastuti (2013:6) menjelaskan bahwa menggunakan sampah plastik yang tidak sesuai dengan persyaratan akan menimbulkan berbagai macam gangguan kesehatan, karena dapat mengakibatkan pemicu kanker dan kerusakan jaringan pada tubuh manusia (karsinogenik). Plastik sulit untuk didegradasikan (diuraikan) oleh mikro organisme. Sampah plastik dapat bertahan lama hingga bertahun-tahun sehingga menyebabkan pencemaran terhadap lingkungan. Berbagai macam jenis sampah plastik tidaklah bijak atau tidak baik jika dibakar,

karena akan menghasilkan gas yang akan mencemari udara dan membahayakan bagi pernafasan manusia, dan jika sampah plastik ditimbun terus-menerus dalam tanah maka akan mencemari tanah dan air tanah. Perlu diketahui tentang jenis-jenis plastik dengan kode PET, HDPE, PVC, LDPE, PP, PS, OTHER sehingga jika memakai plastik yang lebih aman yaitu dengan kode HDPE, LDPE, PP, OTHER (kecuali PVC) dan penanggulangan terhadap sampah plastik, mendirikan bangunan yang tinggi dan besar dengan menggunakan kaca sehingga terjadi pemanasan global yang akhirnya lapisan ozon menipis, tidak mengimbangi dengan memperbanyak menanam tumbuhan. Permasalahan tentang lingkungan di Indonesia menjadi perhatian khusus bagi masyarakat.

Berbagai permasalahan yang timbul seperti banjir, tanah longsor, pencemaran atau polusi. Wilayah Indonesia dilanda bencana menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) memprediksi kejadian bencana selama tahun 2019 lebih dari 2.500 kejadian bencana yang terjadi di seluruh wilayah Indonesia. Bencana hidrometeorologi yaitu banjir, longsor, dan puting beliung diprediksi tetap akan mendominasi bencana selama tahun 2019.

Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan manusia tentang pentingnya lingkungan bagi semua makhluk hidup. Kurangnya kepedulian manusia terhadap lingkungan adalah salah satu faktor penyebab kerusakan lingkungan sekitar.

Fenomena yang berkembang saat ini, masalah pencemaran lingkungan kini dirasakan semakin meningkat, terutama yang diakibatkan dari pembuangan lingkungan menjadi masalah pokok, di kota-kota besar yang padat penduduknya dan di kawasan industri, lingkungan pasar, lingkungan sekitar sekolah, dan tempat umum. Dalam hal ini perlunya masyarakat peduli dengan lingkungan.

Tri dalam Mukani (2017:182), menjelaskan adiwiyata adalah upaya membangun program atau wadah yang baik dan ideal, karena dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang menjadi dasar manusia untuk kesejahteraan hidup dan menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan. Adiwiyata untuk mendorong dan membentuk sekolah-sekolah di Indonesia agar mampu melaksanakan upaya pemerintah menuju pelestarian

lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.

Terwujudnya lingkungan alam yang tetap terjaga dan bersih, maka setiap individu perlu ditanamkan karakter atau watak pada dasarnya karakter akan terbentuk apabila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan. Pentingnya menanamkan karakter adalah untuk mencegah kerusakan pada lingkungan sekitar.

Pendidikan di Indonesia saat ini mengembangkan kurikulum dari KTSP kekurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 menjadikan pendidikan karakter sebagai prioritas utama daripada nilai, jadi kurikulum 2013 ini disebut juga dengan kurikulum karakter (budaya/bangsa). Saat ini, pendidikan karakter mengembangkan bagaimana hubungan antara manusia kepada sang Pencipta serta dengan lingkungannya. Oleh karena itu, pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran agar guru dapat memperkenalkan nilai-nilai pendidikan karakter dan siswa dapat memahami serta menerapkan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan atau penanaman karakter peduli lingkungan peserta didik harus dilakukan sejak dini yaitu sekolah dasar. Usia dini merupakan masa keemasan karena dengan memberikan stimulus yang efektif pada usia ini, dilingkungan dapat mengembangkan pertumbuhan otak dan stimulus anak. Masa yang seperti ini sangat kritis bagi pembentukan karakter seseorang, karena apabila mengalami kegagalan penanaman karakter sejak dini, maka akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. Wicaksono (2018:74) menjelaskan pembentukan karakter sejak dini sangat penting, salah satunya karakter peduli lingkungan peserta didik. Disini peserta didik akan terbiasa untuk membuang sampah pada tempatnya sesuai jenis sampahnya, membersihkan kelas dengan dilakukannya piket kelas setiap hari secara bergilir, membersihkan kamar mandi, membawa tepak makan dan botol minum dari rumah untuk mengurangi sampah plastik sesuai dengan program sekolah adiwiyatanya, menyiram tanaman, merawat tanaman setiap hari jum'at bersih sesuai dengan program adiwiyata disekolahnya, menjaga kebersihan rumah, mencuci tangan sebelum dan sesudah

makan, mendaur ulang sampah dengan kerajinan tangan, merawat tanaman dan menjaganya yang berada di Hutan

Sekolah, tanaman hidroponik, green house. Kebiasaan ini dimulai dari komunitas kecil ke komunitas yang besar yaitu aksi individu dalam kelas akan berpengaruh dalam kehidupannya sehari-hari dimasyarakat, karena mereka sudah terbiasa untuk selalu menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat.

Desfandi (2015:32) menulis bahwa mengembangkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan dimungkinkan dapat efektif melalui pendidikan lingkungan di sekolah. Alasan dibentuk dan dilaksanakannya Program Adiwiyata untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab serta peduli lingkungan dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik guna mendukung pembangunan berkelanjutan. Kegiatan yang dilakukannya yaitu pengolahan limbah, pramuka Saka Taruna Bumi, penanggulangan banjir, kantin dan sekolah sehat.

Handayani (2015:99) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Lingkungan Hidup di SD Negeri Ungaran I Yogyakarta sebagai sekolah berpredikat Adiwiyata Mandiri adalah Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SD Negeri Ungaran I Yogyakarta telah dimiliki. Hal tersebut dapat diketahui diantaranya dari hal berikut. Visi, misi, dan tujuan sekolah yang tertuang dalam kurikulum sekolah sudah memuat kebijakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Visi, misi, dan tujuan tersebut juga telah diketahui dan dipahami oleh semua warga sekolah. Kebijakan ini berjalan dengan baik tanpa hambatan.

Rokhmani Tri Astuti (2016:1.297) penelitiannya menunjukkan bahwa Program Adiwiyata yang diimplementasikan di SDN Panggang 04 Jepara telah menumbuh kembangkan karakter peduli lingkungan dari warga sekolah SDN Panggang 04 Jepara, hal ini dapat dilihat melalui kegiatan menanam dan merawat tanaman, memilah dan membuang sampah, menghemat pemakaian air, listrik dan kertas.

Noviansyah (2015:161) mengemukakan bahwa berdasarkan hasil penelitian Peran serta kepala sekolah dalam program

Adiwiyata yaitu sebagai pencetus ide utama, pembuat kebijakan yang pro lingkungan, dengan menumbuhkan rasa percaya telah memperoleh prestasi dan menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah. Peran serta komite sekolah dalam program Adiwiyata yaitu memberikan kontribusi berupa pemikiran, dana maupun sumbangan yang lainnya. Tim Adiwiyata juga berperan sebagai pionir dan inovator serta mengkonsolidasi dan mengkoordinasi pelaksanaan program Adiwiyata. Peran serta guru mata pelajaran dan guru PLH dalam program Adiwiyata adalah sebagai penanggung jawab utama dalam penyampaian nilai-nilai, keterampilan dan pengetahuan mengenai materi lingkungan hidup. Peran serta tenaga pendukung lainnya (karyawan TU, laboran, pustakawan) yaitu sebagai pendukung keberhasilan administrasi dan pelaksana program Adiwiyata. Peran serta siswa sebagai subjek peserta didik, berkewajiban untuk melaksanakan peraturan atau kebijakan yang telah ditentukan oleh sekolah.

Dalam hal tersebut pemerintah memiliki tujuan serta berharap lahir sekolah-sekolah yang berbudidaya lingkungan, dalam hal ini sekolah yang dapat membentuk warga sekolahnya mempunyai budaya memelihara, memperhatikan dan mencintai lingkungannya, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitarnya. Selanjutnya program Adiwiyata diharapkan dapat membentuk dan mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa.

Program peduli lingkungan terwujud ada faktor pendukung yaitu sekolah harus membuat slogan-slogan yang kemudian dipasang di sekitar area sekolah. Mengingat bahwa dirinya harus peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan di sekitarnya serta penanaman karakter ini menjadi terbiasa dalam diri peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di paparkan, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Sekolah Adiwiyata”. Peneliti memfokuskan pada delapan indikator yang terdapat karakter peduli lingkungan, diantaranya adalah indikator membuang sampah, indikator membersihkan kelas secara bergilir sesuai dengan jadwal piket kelasnya, indikator menjaga tanaman disekolah, indikator mencuci tangan sebelum dan sesudah makan atau melakukan aktivitas, indikator membawa tempat makan dan

botol minuman sendiri untuk mengurangi sampah plastik, indikator takakura, indikator hidroponik dan indikator jum'at bersih. Peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Penanaman Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Sekolah Adiwiyata di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya".

B. Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan di kelas IV-A di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya.

2. Pembatasan Masalah

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, baik berupa tenaga dan waktu. Oleh karena itu para masyarakat yang akan menggunakan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperhatikan beberapa keterbatasan peneliti ini, diantaranya:

- a. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan karakter peduli lingkungan peserta didik dan menanamkan faktor-faktor yang mendukung serta menghambat pembentukan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata disekolahnya melalui observasi, wawancara langsung kepada kepala sekolah, guru dan siswa serta dokumentasi.
- b. Penelitian ini memfokuskan pada delapan indikator yang ada karakter peduli lingkungan, diantaranya adalah indikator membuang sampah, indikator membersihkan kelas secara bergilir sesuai dengan jadwal piket kelasnya, indikator menjaga tanaman disekolah, indikator mencuci tangan sebelum dan sesudah makan atau melakukan aktivitas, indikator membawa tempat makan dan botol minuman sendiri untuk mengurangi sampah plastik, indikator takakura, indikator hidroponik, indikator jum'at bersih.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang, ruang, lingkup, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya-upaya dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya?

2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter peduli lingkungan di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya?
3. Bagaimana dampak dari program sekolah adiwiyata sebagai upaya penanaman karakter peduli lingkungan di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang dirumuskan diatas, penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hal-hal berikut:

1. Melaksanakan upaya-upaya dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya.
2. Mengidentifikasi dan menanamkan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter peduli lingkungan di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya.
3. Mengidentifikasi dan menanamkan dampak dari program sekolah adiwiyata sebagai upaya penanaman karakter peduli lingkungan di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mampu memberi gambaran mengenai karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi Pendidik
Sebagai informasi dalam menanamkan dan membentuk karakter peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata untuk menjadikan siswa, warga sekolah, wali murid yang berkarakter.
2. Bagi Sekolah
Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan dan menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata terutama peserta didik di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya sebagai wahana wahana yang menghasilkan lulusan yang tidak hanya berkualitas tetapi berkarakter bangsa.

3. Bagi Peneliti

Mendapatkan informasi tentang karakter peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya, upaya-upaya dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter peduli lingkungan di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya, dampak dari program sekolah adiwiyata sebagai upaya penanaman karakter peduli lingkungan di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya. Selain itu, dapat menjadi acuan agar mahasiswa sebagai calon guru dapat melaksanakan tugas dalam menanamkan dan membentuk karakter peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata terutama untuk sekolah yang adiwiyata.

F. Definisi Istilah

Pada penelitian ini terdapat beberapa definisi istilah guna menyamakan persepsi dan penafsiran, tetapi tidak semua istilah yang ada dalam judul penelitian ini diberikan definisi. Peneliti menjelaskan istilah yang akan digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Karakter atau Watak

Karakter merupakan sesuatu yang dapat dibentuk secara sadar melalui kebiasaan berperilaku yang menjadi sebuah pola dan melekat pada manusia. Upaya untuk membentuk karakter positif salah satunya melalui pendidikan karakter.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk membentuk kepribadian khusus yang dilihat dari perilaku positif yang dilakukan secara konsisten hingga menjadi kebiasaan yang melekat pada manusia.

3. Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

4. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah bentuk kesadaran seseorang terhadap lingkungan berupa tindakan yang berdampak positif terhadap lingkungan.

5. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan adalah watak seseorang untuk melindungi kelestarian alam dan mencegah kerusakan alam.